

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme untuk membahas fenomena yang terjadi. Paradigma ini menurut Creswell (2010, h. 31) merupakan paradigma yang tidak menekankan sebab akibat melainkan menekankan bahwa adanya probabilitas terhadap semua sebab akibat yang bisa terjadi dan tidak bisa terjadi. Penelitian yang dilakukan dilihat sebagai langkah-langkah yang terjadi secara logis, terdapat berbagai macam perspektif dari satu realita dan melakukan pengumpulan data secara terperinci.

Creswell (2010, h.25) menjelaskan bahwa terdapat asumsi dan pertentangan pada tataran ontologis yang umumnya menyangkut pada empat keyakinan ontologi, epistemologi, aksiologi, dan metodologi pada gambaran berikut

Tabel 3.1 Paradigma Penelitian Post-Positivisme pada Asumsi Filosofis

|              |   |
|--------------|---|
| Ontologi     | Watak dan Realitas Tunggal, misalnya gagal dalam menyangkal hipotesis   |
| Epistemologi | Jarak dan Sikap Netral, misalnya apa yang dianggap sebagai pengetahuan dan bagaimana klaim pengetahuan itu diafirmasi |

|            |  |
|------------|--|
| Aksiologi  | Peran dari Nilai Riset, misalnya dalam melakukan penelitian menggunakan pengujian untuk mengeliminasi bias |
| Metodologi | Proses Riset, misalnya dalam penelitian tersebut peneliti menguji sebuah teori                             |

Sumber: Creswell, 2010

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010, h.4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Creswell (2010, h.167) juga menjelaskan tujuan penelitian kualitatif bahwa pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini

ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan seluruh aktivitas yang terjadi tanpa memunculkan hipotesa dari penelitian ini. Menurut Sugiarto (2017, h.8) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan analisis induktif. Penelitian diawali dengan menjelaskan permasalahan yang terjadi hingga penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus menurut Yin (2014, h.18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. (Yin, 2014, h. 1-12)

Yin (2014, h.7-20) membagi studi kasus menjadi tiga, yaitu:

### 1) Eksplanatori

Biasa digunakan dalam studi kasus kausal. Pada kasus yang kompleks dan multivariat, analisis dilakukan dengan teknik pencocokan pola

### 2) Eksploratori

Pengumpulan data dan lapangan dapat dilakukan sebelum adanya pertanyaan penelitian dan hipotesis. Jenis penelitian ini dianggap sebagai studi pendahuluan dalam beberapa penelitian sosial.

### 3) Deskriptif

Merupakan bentuk deskripsi atas suatu kasus dan mengharuskan peneliti memulainya dengan teori deskriptif.

Studi kasus yang akan digunakan oleh peneliti adalah studi kasus deskriptif. Metode studi kasus di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kampanye promosi yang dilakukan PT Airpay International Indonesia dalam meningkatkan *brand awareness* serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan strategi *branding* sebuah perusahaan.

## 3.4 Partisipan dan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan partisipan dan informan. *Purposive sampling* menurut Yin (2018, h.81) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pemilihan kasus untuk yang akan menjelaskan proposisi teori dari studi kasus.

Yin (2014, h. 109) menambahkan bahwa informan tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi

saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung, serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Lebih lanjut, Yin menambahkan bahwa informan kunci menjadi sangat penting bagi keberhasilan dari sebuah studi kasus karena tidak hanya memberi keterangan mengenai sesuatu, informan kunci juga dapat memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Kriteria partisipan penelitian didasarkan pada:

1. Kapabilitas Partisipan Dalam Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Yang Diajukan,
2. Kapabilitas Partisipan Ditentukan Dari Jabatan
3. Keterlibatan Pekerjaan Informan terkait dengan pembuatan strategi kampanye promosi dan pengetahuan tentang kampanye *Public Relations* yaitu ‘Semua Rp 1’ ShopeePay.

Selain itu, kriteria informan penelitian ini adalah:

1. Praktisi Ilmu Komunikasi yang memiliki pengetahuan tentang Komunikasi Strategis / *Public Relations*.
2. Memiliki pengetahuan mendalam mengenai *Marketing Public Relations*

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih dua partisipan dan satu informan untuk diwawancarai yaitu Michael Ganda (Enterprise Business Lead ShopeePay), Arya (Senior Officer Marketing ShopeePay) dan Surianto (Dosen Institut Komunikasi dan Bisnis London School of Public Relations)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Yin (2014, h.103) menjelaskan bahwa terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik. Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi dan wawancara mendalam.

#### *1) Dokumentasi*

Dokumentasi dalam studi kasus menurut Yin (2014, h.103-104), antara lain:

- a) Surat, memorandum dan pengumuman resmi
- b) Agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya
- c) Dokumen-dokumen administratif, yaitu: proposal, laporan kemajuan, dan dokumen-dokumen internal lainnya
- d) Penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada situs yang sama
- e) Kliping-kliping baru dan artikel-artikel lain yang muncul di media massa.

#### *2) Wawancara mendalam*

Pengertian wawancara oleh Yin (2014, h.111) merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, dan para

responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan yang penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan. Para responden tersebut juga dapat memberi bagian-bagian bukti bagi sejarah situasi yang bersangkutan agar peneliti yang bersangkutan memiliki kesiapan untuk mengidentifikasi sumber-sumber bukti relevan lainnya.

Terdapat berbagai macam tipe wawancara, salah satunya adalah wawancara mendalam atau wawancara yang terfokus menurut Yin (2014, h.109) menyatakan bahwa di mana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek. Wawancara tersebut bertipe *open-ended* dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protokol studi kasusnya.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menyampaikan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka memeriksa penelitian yang kredibel dan akurat. Yin (2014, h.38) menjelaskan terdapat beberapa parameter untuk mengukur keabsahan data dalam suatu penelitian, yaitu:

#### *1) Validitas Konstruk*

Menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti.

#### *2) Validitas Internal*

Menetapkan hubungan kausal, di mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu.

### 3) Validitas Eksternal

Menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan.

### 4) Reliabilitas

Menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian (seperti pengumpulan data) dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Peneliti akan menggunakan validitas konstruk serta reliabilitas untuk memeriksa keabsahan dan validitas data. Yin (2018, h.43) menyatakan bahwa terdapat beberapa taktik yang digunakan untuk meningkatkan validitas konstruk tersebut. Pertama, menggunakan multi-sumber bukti, dengan cara mendorong upaya-upaya inkuiri yang menyatu, dan taktik ini juga relevan selama dalam pengumpulan data. Kedua, dengan membangun rangkaian bukti, dan yang ketiga adalah meminta partisipan meninjau ulang hasil laporan penelitian.

Yin (2018, h.46) juga menjelaskan bahwa reliabilitas digunakan untuk mendapatkan keyakinan bahwa jika seorang peneliti berikutnya akan mengikuti secara tepat prosedur yang sama sebagaimana yang dideskripsikan oleh peneliti sebelumnya yang menyelenggarakan ulang masalah yang sama dan peneliti yang terakhir akan sampai pada temuan dan kesimpulan yang sama. Dengan catatan mengerjakan kasus yang sama bukan mereplika.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Yin (2014, h.140-158) membagi tiga teknik analisis data untuk digunakan pada studi kasus tunggal, antara lain:



1) Penjodohan Pola (*Pattern Matching*)

Membandingkan suatu pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan atau dengan beberapa prediksi alternatif. Jika kedua pola tersebut terdapat persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

2) Pembuatan Penjelasan (*Explanation Building*)

Menganalisis data studi kasus dengan cara membuat sebuah penjelasan mengenai kasus yang bersangkutan.

3) Analisis Deret Waktu (*Time-Series Analysis*)

Penyelidikan terhadap studi kasus penelitian ini didasarkan pada pendekatan kronologis yang menyoroti pemeriksaan tentang perkembangan kejadian pada situasi yang diteliti.

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah teknik analisis data penjodohan pola atau *pattern matching* dengan mengumpulkan serta menganalisis hasil data yang telah peneliti peroleh di lapangan.